



---

## PENERAPAN PHBS UNTUK MENCEGAH PENULARAN COVID-19 PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FURQON DAN AT-TAJDID KABUPATEN TASIKMALAYA

Oleh

Yusep Rafiqi<sup>1)</sup>, Andy Muharry<sup>2)</sup>, Agus Ahmad Nasrulloh<sup>3)</sup>, Gary Raya Prima<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi,

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi,

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi,

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Sipil Universitas Siliwangi

Email: [yuseprafiqi@unsil.ac.id](mailto:yuseprafiqi@unsil.ac.id)

---

### Article History:

Received: 08-06-2021

Revised: 20-07-2021

Accepted: 30-07-2021

### Keywords:

Pola Hidup Bersih & Sehat;

Pencegahan Covid-19;

Pondok Pesantren

**Abstract:** Pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi merupakan masalah kesehatan yang perlu segera ditanggulangi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 adalah dengan melakukan PHBS. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan para santri yang ada di pondok pesantren tentang PHBS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu: survei, analisis kebutuhan mitra dan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survei tentang perilaku santri di lingkungan pesantren kemudian dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan untuk PHBS. Tahap pelaksanaan, sejumlah santri dan kader kesehatan pondok pesantren diberikan wawasan tentang PHBS disertai dengan pemberian sejumlah alat cuci tangan, sabun, masker dan hand sanitizer. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan dan diskusi dengan para pengurus pondok pesantren. Hasil pada umumnya para santri mengalami perubahan perilaku seperti sering mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer setelah melakukan aktivitas, menggunakan masker dan menjaga kebersihan lingkungan pondok..

---

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah pandemi Covid-19 yang muncul sejak awal Maret 2020. Indonesia termasuk kedalam 195 negara yang terjangkit transmisi lokal. Hingga saat ini di minggu kedua bulan Juni 2020 (09/06/2020), jumlah kasus konfirmasi sebesar 32.033 orang, kasus meninggal sebesar 1.833 orang, kasus sembuh sebesar 10.904 orang, dengan case fatality rate (CFR) sebesar 5,8%. Di Jawa Barat jumlah kasus konfirmasi hingga tanggal 08 Juni 2020 sebesar 2.424 orang, sembuh 952 orang dan meninggal dunia sebesar 161 orang. Jumlah kasus konfirmasi di Kota Tasikmalaya



hingga saat ini sebanyak 26 orang, sedangkan di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 5 orang<sup>(1)</sup>. Secara umum kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena jumlah kasus konfirmasi dan kematian cenderung mengalami peningkatan.

Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Propinsi Jawa Barat yang dikenal dengan sebutan “Kota Santri”. Hampir seluruh wilayah Tasikmalaya terdapat pondok pesantren yang mengajarkan agama Islam. Jumlah pondok pesantren di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak kurang lebih 761 pondok dan di Kota Tasikmalaya sebanyak 91 pondok. Jumlah santri di Kabupaten Tasikmalaya selama kurun waktu lima tahun (2010 - 2015) cenderung berfluktuatif<sup>(2)</sup>. Jumlah santri tahun 2010 sebanyak 39.680 orang, tahun 2011 sebanyak 38.515 orang, tahun 2013 sebanyak 83.394 orang, tahun 2014 sebanyak 92.083 orang dan tahun 2015 sebanyak 84.752 orang ([www.tasikmalayakab.go.id](http://www.tasikmalayakab.go.id)). Sedangkan Jumlah santri di kota Tasikmalaya pada tahun 2018 sebanyak 9.957 orang<sup>(3)</sup>.

Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri ([Kemendikbud.go.id](http://Kemendikbud.go.id)). Sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi antar individu dengan individu ataupun antara individu dengan lingkungan, jika ditinjau dari aspek kesehatan tentunya hal ini akan memiliki risiko terjadinya penularan penyakit. Kondisi seperti ini sangat mengkhawatirkan dimasa pandemi Covid-19. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini yaitu ada sebagian pesantren yang memulangkan peserta didiknya demi menjaga kesehatan.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar melalui percikan pernapasan (droplet) saat batuk atau bersin, atau pernapasan normal serta melalui benda-benda yang terkontaminasi dan tersentuh tangan seseroang<sup>(4)</sup>. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah berupaya untuk melakukan penanggulangan masalah ini dengan berbagai kebijakan dan program seperti social distancing, isolasi mandiri, dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti sering mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, konsumsi gizi seimbang, perbanyak buah dan sayur, rajin olahraga dan cukup istirahat, berhati-hati kontak dengan hewan dan jangan mengkonsumsi daging yang tidak dimasak. Gerakan PHBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadaran agar setiap individu dapat menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai macam penyakit<sup>(5)</sup>.

Kebijakan new normal yang dikeluarkan pemerintah pada bulan Juni merupakan langkah yang ditempuh agar aktivitas di bidang pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidak terhenti, tidak terkecuali aktivitas pendidikan dan belajar mengajar di pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren memiliki kontribusi positif dalam pembangunan NKRI. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia memiliki kontribusi sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kiprah para Kyai dan santrinya dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia maupun pada masa pembangunan dan reformasi yang saat ini sedang berlangsung. Oleh karena itu sudah sepatutnya pemerintah lebih memperhatikan mereka demi pembangunan dan kemajuan khususnya dibidang kesehatan<sup>(6)</sup>

Kondisi lingkungan yang bersih dan sehat sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tercipta lingkungan yang kondusif. Selain itu juga perlu ditunjang dengan



perilaku yang sehat agar lingkungan yang ada dapat terpelihara dengan baik. Oleh karena itu perlu suatu upaya edukasi kepada masyarakat khususnya para santri yang berada di lingkungan pondok pesantren tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para santri dalam menghadapi pandemi covid-19 sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dengan maksimal.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode survei, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dalam kegiatan ini meliputi: diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang mendalam mengenai PHBS santri yang ada di lingkungan pondok pesantren, melakukan identifikasi kebutuhan, mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan. Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan pondok dan para santri tentang pola hidup bersih dan sehat serta pemberian alat cuci tangan, sabun, masker dan hand sanitizer. Selanjutnya tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana perubahan perilaku para santri setelah diberikannya penyuluhan PHBS sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan dan diskusi dengan para pengurus pondok tentang perubahan perilaku yang terjadi setelah adanya penyuluhan

## **HASIL**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Skema Kesehatan (PbM-SK) bermitra dengan dua pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren At-Tajdid dan Pondok Pesantren Al Furqon yang berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan rapat koordinasi yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2020, pada pertemuan awal ini diadakan pembentukan dan rapat koordinasi yang bertujuan untuk merencanakan dan mendiskusikan mengenai rencana pengabdian yang akan dilakukan di beberapa pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya pada 28 September 2020 tim pengusul melakukan survey kepada dua lembaga pondok pesantren, menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan pengusul, termasuk di dalamnya adalah menawarkan kedua lembaga untuk dijadikan mitra PbM-SK. Lembaga yang disurvei dan dinyatakan bersedia yaitu Mitra 1 Pondok Pesantren Al-Furqon Muhammadiyah dan Mitra 2 Pondok Pesantren At-Tajdid Muhammadiyah.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian setelah memperoleh mitra adalah mendiskusikan dengan tim pengusul (FGD) perihal rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari menggali permasalahan mitra terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pelaksanaan penyuluhan, sampai dengan evaluasi kegiatan pelatihan. Diskusi ini terlaksana pada hari Rabu, 30 September 2020.

Sabtu, 3 Oktober 2020, tim pengusul melakukan kunjungan kembali kepada kedua mitra, guna menggali permasalahan (FGD) yang sedang dihadapi oleh pihak pengelola Pondok Pesantren Al-Furqon Muhammadiyah dan Pondok Pesantren At-Tajdid Muhammadiyah terkait dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada santri. Selanjutnya pada tanggal Senin 5 Oktober 2020, tim pengusul menyusun langkah-langkah kegiatan dan materi-materi yang akan diberikan kepada mitra. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan diluar rencana yang sudah ditentukan. Awalnya kegiatan penyuluhan akan



dilaksanakan secara langsung tatap muka diadakan di pondok pesantren, akan tetapi karena kondisi yang tidak memungkinkan sehingga membuat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak sesuai dengan rencana. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara virtual/ online melalui zoom meeting, untuk tetap menjaga kondisi agar tidak terjadi sesuai hal yang tidak diinginkan terkait penyebaran covid-19.

Selain permasalahan teknis pelaksanaan penyuluhan, realisasi dari kegiatan PbM Skema Kesehatan dilaksanakan baru dilaksanakan pada kepada satu mitra yaitu Pondok Pesantren At-Tajdid kampus 1 dan kampus 2. Pondok Pesantren Al-Furqon Muhammadiyah, secara mendadak memberikan informasi bahwasanya tidak bisa melaksanakan kegiatan penyuluhan, karena ada program internal di dalam Pondok Pesantren Al-Furqon yang harus segera diselesaikan, sehingga menjadikan kegiatan pengabdian tidak dapat dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut.

Hari Minggu, 11 Oktober 2020, adalah hari dimana dilaksanakannya penyuluhan/ edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren At-Tajdid, dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, reaksi dari para peserta, baik ikhwan maupun akhwat serta pengurus pondok pesantren terlihat antusias dalam mengikutinya, sehingga sering terjadi tanya jawab atau diskusi. Berikut di bawah ini adalah beberapa foto pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Setelah penyuluhan selesai dilaksanakan, pada hari selasa tanggal 10 November 2020, tim pelaksana PbM melakukan rapat koordinasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membahas rencana pembelian peralatan kesehatan yang sudah direncanakan pada usulan proposal, diantaranya hand sanitizer, sabun pencuci tangan, dan pembuatan tempat cuci tangan. Berikutnya pada hari Rabu (11 November 2020) dan Kamis (12 November 2020), tim melakukan pembelajaran peralatan kesehatan berupa hand sanitizer, sabun, dan pencuci tangan. Barang-barang tersebut nantinya akan didistribusikan kepada mitra dan diharapkan dapat digunakan sebagai bagian dari penerapan hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Pondok Pesantren.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyerahan peralatan kesehatan dan evaluasi kegiatan. Penyerahan peralatan dilakukan pada hari Senin tanggal 23 November 2020 bertempat di Pondok Pesantren At-Tajdid Kampus II. Peralatan yang diserahkan yaitu hand sanitizer sebanyak 65 buah, masker 400 buah, sabun pencuci tangan 79 buah, dan tempat cuci tangan sebanyak 4 unit. Semua peralatan tersebut diserahkan kepada mitra pengabdian yaitu Pondok Pesantren At-Tajdid dan Pondok Pesantren Al-Furqon. Dengan diberikannya peralatan tersebut diharapkan dapat membantu para pengurus dan santri dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya di Pondok Pesantren. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk dan membiasakan para pengurus dan santri untuk tetap bisa menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Pondok.

Setelah semua kegiatan selesai, tim pengabdian tetap melakukan kontrol dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Bentuk dari kontrol tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi pondok pesantren dan melakukan diskusi dengan pengurus pondok pesantren tentang pengaruh adanya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terhadap Pola Hidup Sehat dan Bersih di lingkungan Pondok Pesantren. Sementara bentuk evaluasi dilakukan dengan cara berdiskusi dan mengamati tentang perubahan pola hidup yang ada di pondok pesantren, khususnya Pola Hidup Sehat dan Bersih para santri sebagai upaya pencegahan



penularan Covid-19 dalam melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya yang dilakukan di Pondok Pesantren. Pola hidup yang diharapkan misalnya tetap memakai masker pada saat melakukan kegiatan di lingkungan pondok pesantren, selalu mencuci tangan menggunakan sabun maupun hand sanitizer, menjaga kebersihan lingkungan, dan tetap menjaga jarak satu dengan lainnya minimal satu meter

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema kesehatan ini dapat diperoleh kesimpulan yaitu: penyuluhan tentang PHBS yang telah diberikan kepada kader kesehatan dan para santri dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan covid-19, hal ini tercermin dari adanya perubahan sikap dan perilaku para santri. Para santri tetap memakai masker pada saat melakukan kegiatan di lingkungan pondok pesantren, selalu mencuci tangan menggunakan sabun maupun hand sanitizer, dan menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren. Agar upaya pencegahan penularan covid-19 di lingkungan pondok pesantren ini dapat berlangsung dengan baik maka perlu adanya komitmen dan keterlibatan dari semua pihak, baik itu pengurus pondok, kader kesehatan pesantren dan para santri.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini dilakukan atas dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren At-Tajdid & Al-Furqon, seluruh dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Pikobar. Dashboard Statistik Kasus Covid-19 Provinsi Jawa Barat Bandung: Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19; 2020 [cited 2020 28]; Available from: <https://pikobar.jabarprov.go.id/data>.
- [2] Mustari M, Maolani DY. Manajemen Pesantren dalam Pembangunan Desa. TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial. 2018;1(2):167-92.
- [3] BPS. Kabupaten Tasikmalaya Dalam Angka 2019. Tasikmalaya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya; 2019.
- [4] WHO. Coronavirus disease (COVID-19) pandemic South-East Asia: World Health Organization; 2020 [cited 2020 4]; Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- [5] Kemenkes. PHBS. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat; 2020 [cited 2020 4]; Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>.
- [6] Wahyuddin W. Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI. SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman. 2017;3(01):21-42.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN